

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang mengalami wabah luar biasa yaitu adanya virus mematikan yang menyebabkan seluruh negara menjadi gempar. Virus tersebut adalah *corona virus disease* atau yang disebut dengan *covid-19*. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kasus Covid-19 ini terjadi pertama kali di negara Wuhan dan proses penyebarannya cukup cepat ke negara-negara lain yang disebabkan oleh *transmitted person* (penularan dari individu ke individu lainnya) termasuk di Indonesia. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan *lockdown*.

Penanggulangan ekstrem seperti *lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Roycnhansyah (dalam Septiana, 2020) mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu *work from home* (WFH), *everything virtual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Keadaan ini juga berdampak pada sistem sektor pendidikan di Indonesia, misalnya dalam melakukan *virtual teaching* yaitu proses pembelajaran yang menggunakan metode jarak jauh. Situasi ini menuntut agar para pengajar dan peserta didik dapat terbiasa melakukan proses pembelajaran secara virtual (metode jarak jauh).

Terkait sektor pendidikan ini, Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah

dengan menggunakan sistem daring. Menurut (Asmuni, 2020) sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para guru dan peserta didik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit dilakukan secara daring, karena mata pelajaran ini merupakan pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, melompat, dan lain sebagainya. Pembelajaran ini menuntut pelaksanaannya yang harus dilakukan di lapangan terbuka, namun dengan keterbatasan saat ini pelaksanaan pembelajaran PJOK ini menjadi kurang interaktif, sehingga ini menjadi kelemahan bagi peserta didik, karena apabila terdapat kesalahan didalam gerakan karena kurangnya pengawasan dari guru dalam proses pembelajaran daring, yaitu dapat mengakibatkan resiko salahnya melakukan sebuah gerakan olahraga yang dapat menyebabkan cedera pada peserta didik, ilmu yang dipahami pun bisa salah jika kurang adanya pengawasan guru. Guru PJOK memiliki tugas untuk segera memberikan *feedback* ketika melihat kesalahan gerakan pada peserta didik.

Kondisi ini juga yang menjadi masalah baru bagi peserta didik dimana mereka harus melakukan pembelajaran PJOK dirumah dengan rentetan kegiatan luar ruangan yang mengharuskan mereka diawasi/dibantu oleh orang tua, dan banyaknya peserta didik yang mengeluh karena keterbatasan media pendukung pembelajaran daring, juga orangtua mengalami kesulitan mendampingi anak ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peran pengawasan orang tua ini sering kali tidak dapat terpenuhi karena orang tua memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka selalu bekerja walaupun dengan sistem *work from home*. Permasalahan lainnya adalah ketika orang tua kurang mengerti dengan proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung dikarenakan orang tua berfikir hal ini sudah menjadi

bagian dari pada sekolah. Dalam hal ini diharapkan pihak sekolah dan orang tua dapat bekerja sama dengan baik melalui musyawarah.

Musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dapat diselenggarakan melalui *platform*/membuat *whatsapp group* antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah, agar pihak sekolah memiliki wadah untuk berdiskusi dengan orang tua peserta didik untuk menyampaikan betapa pentingnya peran orang tua bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Pendidikan yang hanya mengandalkan pihak sekolah saja belum tentu menjamin keberhasilan anak dalam belajarnya sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik menjadi lebih baik (Cahyati & Kusumah, 2020).

Media pembelajaran daring yang digunakan di SMP Swasta Masehi Berastagi adalah aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom Meeting* dan *Whatsapp*. Masing-masing aplikasi memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatannya. Dan diketahui bahwa belum ada data tentang evaluasi pembelajaran daring di SMP Swasta Masehi Berastagi, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan yang jelas agar siap menghadapi era normal baru (*new normal*). Kondisi inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Swasta Masehi Berastagi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosali, 2020) menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran daring memberikan dampak positif maupun negatif, oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi. Dari survei awal peneliti lebih hati-hati untuk menentukan tema yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di setiap sekolah, sehingga peneliti tidak melakukan kesalahan yang terlalu fatal dalam melakukan penelitian. Kendala akan selalu muncul karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita/kenyataan di lapangan. Berdasarkan

pemikiran tersebut maka peneliti menyusun suatu penelitian dengan judul “Survei Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya data tentang evaluasi pembelajaran daring di SMP Swasta Masehi Berastagi.
2. Pembelajaran PJOK secara daring yang sulit dilakukan mengingat pembelajaran ini melakukan banyak aktivitas fisik diluar ruangan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka permasalahan dibatasi pada Survei Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Survei Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PJOK pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan yaitu :

## **1. Manfaat Teoritis**

- a) Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMP Swasta Masehi Berastagi.
- b) Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang survei pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

## **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat Bagi Peserta Didik
  - 1) Dapat menjadikan rujukan peserta didik untuk memahami persepsinya terhadap pelajaran PJOK di tengah masa pandemi.
  - 2) Menjadi pendorong semangat untuk pembelajaran PJOK atau kegiatan olahraga kedepannya agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat baik intelektual maupun praktek.
- b) Manfaat Bagi Guru
  - 1) Agar guru dapat memiliki wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan terhadap survei pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022
  - 2) Dapat memberikan masukan bagi guru dalam kaitannya pelaksanaan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.
  - 3) Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembelajaran PJOK yang dapat digunakan sebagai masukan bagi guru PJOK untuk mengoptimalkan survei pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.
- c) Manfaat Bagi Sekolah
  - 1) Agar Sekolah dapat memberi kebijakan dalam Survei pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada

peserta didik SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah sehingga dapat melakukan perbaikan atas kekurangan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring ini.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih kurang dan mempertahankan hasil di masa pandemi covid-19 ini.

d) Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Agar peneliti memiliki wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai survei pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Memberikan pengalaman bagi peneliti mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik dimasa pandemi Covid-19.
- 3) Peneliti dapat mengetahui Keefektifan dari pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK.

e) Manfaat Bagi Orang tua

- 1) Agar Orang tua dapat memiliki wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap survei pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK pada peserta didik SMP Swasta Masehi Berastagi Sumatera Utara Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Agar Orang tua mendukung segala keperluan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, dengan harapan orang tua memenuhi fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran daring peserta didik, demi kelancaran mengikuti proses pembelajaran daring.